

## BAB III

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

#### A. CARA MENCARI JURNAL

##### 1. Framework

Dalam proses penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, peneliti menggunakan strategi pencarian

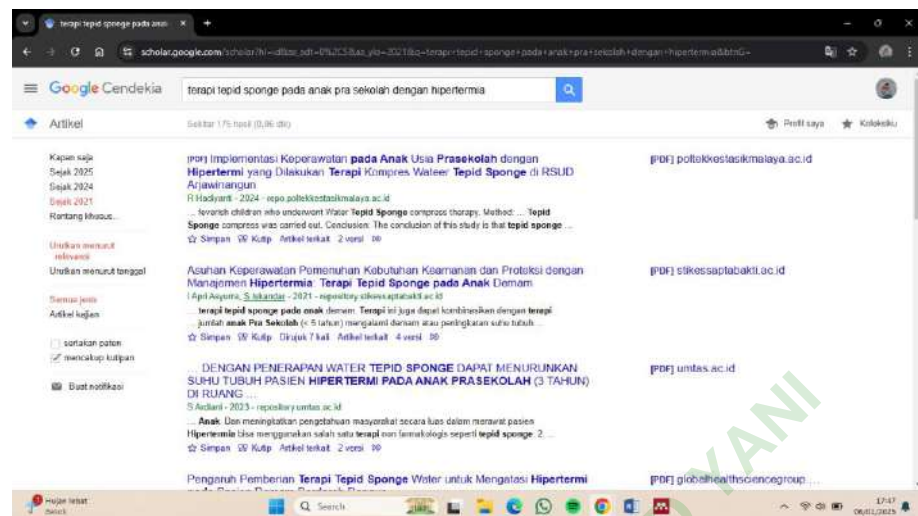
P ( <i>Population</i> )	: Anak dengan hipertermia
I ( <i>Intervention</i> )	: Pemberian <i>tepid sponge</i>
C ( <i>Comparison</i> )	: Tidak ada intervensi pembanding
O ( <i>Outcome</i> )	: Penurunan suhu tubuh

##### 2. Database

Database yang digunakan dalam penelusuran pustaka antara lain *Google* dan *Google Scholar*. *Google* digunakan untuk mencari informasi umum yang relevan dengan topik penelitian, sementara *Google Scholar* lebih fokus pada pencarian literatur ilmiah, seperti artikel jurnal.

##### 3. Kata kunci

Pencarian jurnal penelitian dilakukan dengan menggunakan kata kunci (keyword) yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Kata kunci ini digunakan untuk mempersempit hasil pencarian dan menemukan artikel atau jurnal yang tepat. Topik penelitian yang digunakan berkaitan dengan “hipertermia pada anak,” “demam pada anak,” “terapi demam pada anak.” Penggunaan keyword yang tepat membantu peneliti untuk mendapatkan sumber yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diangkat. Beberapa database jurnal menggunakan operator pencarian lanjutan seperti AND yaitu “terapi untuk menurunkan hipertermi,” “AND *Tepid Sponge*,” “AND anak“.



Gambar 3. 1 Pencarian Jurnal Dengan Keyword

Situs yang digunakan untuk jurnal menggunakan database Google Scholar atau Google Cendekia dengan kata kunci “terapi *tepid sponge*, hipertermia pada anak” dengan rentang pencarian sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 175 jurnal. Dalam melakukan seleksi artikel dan jurnal yang akan dijadikan referensi penelitian, peneliti menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut meliputi artikel dan jurnal penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2022 hingga 2024, menggunakan desain penelitian quasi experiment, serta melibatkan anak usia pra sekolah sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan kriteria tersebut, dilakukan proses seleksi dari total 175 jurnal yang ditemukan. Setelah dilakukan peninjauan dan penyaringan lebih lanjut, ditemukan satu jurnal yang memenuhi seluruh kriteria dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu jurnal berjudul “Pengaruh Kompres *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh dan Kenyamanan Pada Demam Anak Pra Sekolah di RS Bhayangkara TK I Puskdokes Polri”

## 4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
Tahun Terbit	Artikel dan jurnal penelitian dengan rentang tahun 2022-2024	Artikel dan jurnal penelitian dengan rentang tahun sebelum 2022
Desain Penelitian	Menggunakan desain quasi experiment	Desain penelitian selain quasi experiment
Sampel Penelitian	Penelitian dengan sampel anak usia pra sekolah	Sampel bukan anak usia pra sekolah

## **B. RESUME JURNAL PENGARUH KOMPRES TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH DAN KENYAMANAN PADA DEMAM ANAK PRA SEKOLAH DI RS BHAYANGKARA TK I PUSKDOKKES POLRI**

### **1. Indtroduction (Pendahuluan)**

Berbagai masalah kesehatan pada anak memerlukan perhatian khusus, tidak hanya dari orang tua dan keluarga, tetapi juga dari pemerintah. Hal ini karena tingkat kesehatan anak turut mencerminkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Menurut data dari WHO (World Health Organisation) sendiri, diperkirakan bahwa setiap tahun diseluruh dunia terdapat antara 11 - 21 juta kasus demam dengan insiden kematian sebanyak 128.000 hingga 161.000 (WHO, 2018). Tingginya prevalensi kasus demam ini tidak terlepas dari kasus demam yang juga terjadi pada anak sebagai individu rentan (Nuhan et al., 2023).

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status kesehatan. Hipertermia terjadi pada 3% - 4 % anak – anak, biasanya antara usia 3 bulan sampai 5 tahun. Usia sangat mempengaruhi metabolisme tubuh akibat mekanisme hormonal sehingga memberikan efek tidak langsung terhadap suhu tubuh. Pada usia ini belum terjadi kematangan

mekanisme pengaturan suhu tubuh yang menyebabkan tubuh tidak dapat menjaga keseimbangan antara produksi panas dan pengeluaran panas. Suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dipengaruhi proses penyakit yang terjadi pada anak (Nuhan et al., 2023).

Tepid sponge merupakan alternatif kompres yang menggabungkan antara teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Manfaat pemberian *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Tepid *water sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres blok langsung dilakukan di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan kapiler. Pemberian tepid *water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga darah akan mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, terutama tangan, kaki, dan telinga. Aliran darah melalui kulit mencapai 30% dari darah yang dipompakan jantung. Kemudian panas berpindah dari darah melalui dinding pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Nuhan et al., 2023).

## 2. Metode (Metode Penelitian)

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan jenis penelitian *pre test and post test control group design* yang melibatkan 2 kelompok intervensi yaitu kelompok yang menerima terapi *tepid sponge* dan kelompok yang tidak. Jumlah populasi sebanyak 40 responden anak yang dirawat di Ruang Rawat Inap Anak Anggrek 1 Rumah Sakit Bhayangkara Pusdokkes Polri. dan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* berupa *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah lembar prosedur *tepid sponge*,

waslap, termometer, dan baskom. Analisa univariat dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik responden dengan menganalisa data demografi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat demam sebelumnya. Analisa bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik. Intervensi terapi *tepid sponge* ini dilakukan dengan memberikan menyiapkan air hangat untuk membasahi waslap kemudian diletakkan pada dahi, axilla, dan selangkangan dengan durasi pemberian 15-30 menit yang dilakukan 1 kali dalam sehari selama 3 hari.

### 3. Result (Hasil Penelitian)

Penelitian tentang efek kompres *tepid sponge* pada anak pra-sekolah menunjukkan hasil yang signifikan terkait penurunan suhu tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberi kompres *tepid sponge* menunjukkan penurunan suhu tubuh yang signifikan. Nilai rata-rata suhu tubuh pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 38,70°C, yang turun menjadi 38,45°C setelah 15 menit dan 38,19°C setelah 30 menit. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, penurunan suhu tubuh lebih kecil, yaitu dari 38,40°C sebelum perlakuan menjadi 38,33°C setelah 15 menit, dan 38,13°C setelah 30 menit. Perbedaan suhu tubuh antara kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan hasil yang signifikan ( $p < 0,05$ ) menggunakan uji T independent. Selain itu, tingkat kenyamanan pada kelompok intervensi meningkat signifikan. Sebelum perlakuan, nilai kenyamanan rata-rata adalah 1,60 (skala Daisie), meningkat menjadi 2,20 setelah 15 menit dan 3,00 setelah 30 menit. Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan kenyamanan yang lebih kecil, yaitu dari 1,87 menjadi 2,07 setelah 15 menit dan 2,60 setelah 30 menit. Perbandingan antara kelompok kontrol dan intervensi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kenyamanan ( $p < 0,05$ ).

#### 4. Discussion (Diskusi)

Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan intervensi *tepid sponge* selama 15-30 menit pada ana usia pra sekolah dengan hipertemia yang di rawat di Ruang Rawat Inap Anak Angrek 1 Rumah Sakit Bhayangkara Pusdokes Polri. Penurunan suhu tubuh yang lebih besar pada kelompok intervensi yang menerima kompres *tepid sponge* menunjukkan efektivitas metode ini dalam mengurangi demam pada anak. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kompres air hangat dapat merangsang vasodilatasi pembuluh darah perifer dan meningkatkan pengeluaran panas tubuh melalui kulit. Mekanisme ini menyebabkan suhu tubuh menurun secara signifikan dalam waktu singkat, yang dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan yang disebabkan oleh demam. Selain itu, penguapan air yang terjadi selama kompres juga berperan dalam penurunan suhu tubuh yang lebih cepat.

Peningkatan kenyamanan yang signifikan pada kelompok intervensi juga mendukung teori bahwa penurunan suhu tubuh yang cepat dapat memberikan efek relaksasi pada tubuh, mengurangi rasa panas, dan meningkatkan kenyamanan anak. Penurunan suhu tubuh yang efektif pada anak usia pra-sekolah sangat penting karena sistem pengaturan suhu tubuh pada anak-anak masih belum sepenuhnya berkembang, sehingga mereka lebih rentan terhadap fluktuasi suhu yang dapat membahayakan kesehatan mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompres *tepid sponge* tidak hanya efektif dalam menurunkan suhu tubuh, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan anak yang demam, yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak selama masa sakit. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompres *tepid sponge* dapat mengurangi suhu tubuh dan meningkatkan kenyamanan pada pasien demam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompres *tepid sponge* merupakan metode yang efektif dan aman

untuk menangani demam pada anak usia pra-sekolah, baik dalam hal penurunan suhu tubuh maupun peningkatan kenyamanan.

### C. RENCANA APLIKASI JURNAL

Penerapan intervensi berdasarkan jurnal dengan memilih pasien yang sesuai dengan kriteria untuk diberikan intervensi *tepid sponge* yaitu anak hipertermi yang mengalami peningkatan suhu tubuh lebih dari normal. Sebelum melakukan intervensi *tepid sponge*, peneliti terlebih dahulu mengukur suhu tubuh anak dan mencatat pada lembar observasi suhu, setelah diberikan intervensi *tepid sponge* selanjutnya peneliti melakukan observasi, dan mencatat hasil yang diperoleh setelah intervensi diterapkan.

### D. SOP PEMBERIAN TEPID SPONGE

Tabel 3. 2 Standar Operasional Prosedur (SOP) *Tepid Sponge*

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	TEPID SPONGE
Pengertian	<i>Tepid Sponge</i> merupakan tindakan non farmakologi yang menggabungkan antara teknik kompres blok di pembuluh darah superfisial dan dengan teknik seka yang menggunakan air hangat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlancar sirkulasi darah</li> <li>2. Menurunkan suhu tubuh</li> <li>3. Memberikan rasa nyaman pada klien</li> </ol>
Indikasi	Klien yang mengalami peningkatan suhu tubuh di atas nilai rentan normal tubuh yaitu $> 37,5^{\circ}\text{C}$
Kontra Indikasi	Tidak terdapat luka pada daerah yang akan diberikan terapi
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air hangat (<math>30-40^{\circ}\text{C}</math>) dalam wadahnya (Kom)</li> <li>2. Handuk atau kain atau wash lap</li> <li>3. Handuk pengering</li> <li>4. Handscoon</li> <li>5. Termometer</li> </ol>
Prosedur Tindakan	<p><b>Tahap Pra Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan verifikasi data</li> <li>2. Siapkan alat dan bahan</li> <li>3. Bawa alat dan bahan ke pasien</li> <li>4. Cuci tangan Tahap</li> </ol> <p><b>Orientasi</b></p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan salam</li> <li>2. Lakukan perkenalan diri</li> <li>3. Identifikasi pasien</li> <li>4. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien dan keluarga</li> <li>5. Minta persetujuan klien</li> <li>6. Siapkan klien dan lingkungan klien</li> </ol> <p><b>Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekatkan alat</li> <li>2. Cuci tangan</li> <li>3. Gunakan handscoon</li> <li>4. Ukur suhu tubuh sebelum terapi</li> <li>5. Basahi kain dengan air, peras kain sehingga tidak terlalu basah</li> <li>6. Letakkan kain pada daerah yang akan dikompres (dahi, leher, aksila dan lipatan paha)</li> <li>7. Apabila kain telah kering atau kain menjadi dingin, masukkan kembali kain ke air hangat dan letakkan kembali di daerah kompres, lakukan berulang-ulang hingga efek yang diinginkan tercapai</li> <li>8. Tindakan dilakukan selama 15-30 menit</li> <li>9. Setelah kedua teknik selesai dilakukan, keringkan daerah tubuh yang basah, kemudian evaluasi dengan mengukur suhu tubuh klien</li> </ol> <p><b>Tahap Terminasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah selesai, rapikan klien dan rapikan alat bahan</li> <li>2. Cuci tangan</li> <li>3. Kontrak yang akan dating</li> </ol>
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi hasil tindakan dan respon klien</li> <li>2. Beri reinforcement positif</li> <li>3. Dokumentasi tindakan</li> </ol>

Sumber: (Hasani et al., 2023)